



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATERI KEANEKARAGAMAN HAYATI INDONESIA KELAS
VII SMP SWASTA RK SERDANG MURNI LUBUK PAKAM**

Chintya Monika Silalahi^{1*}, Halim Simatupang, M.Pd², Agustina Silaban, S.Pd³

^{1,2} Pendidikan IPA, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas
Negeri Medan

³Guru IPA SMP Swasta Rk Serdang Murni Lubuk Pakam

*Korespondensi Author: chintyamonikasilalahi@gmail.com

Diterima: Januari 2024 Disetujui: Januari 2024 Dipublikasikan: Februari 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati Indonesia kelas VII di SMP Swasta Rk Serdang Murni Lubuk Pakam Tahun Pengajaran 2023/2024; (2) Efektivitas model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap terhadap hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati Indonesia kelas VII di SMP Swasta Rk Serdang Murni Lubuk Pakam. Penelitian ini menggunakan *quasi eksperimen* dengan desain *Pretest* dan *Posttest Control Group Design*. Penentuan sampel ini dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Sampel menggunakan 2 kelas yaitu kelas VII-2 (Kelas eksperimen) dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan VII-3 (kelas kontrol) tanpa model pembelajaran inkuiri terbimbing. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes dan dokumentasi. Data rata-rata *pretest* dan *posttest* hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen 48,88 dan 83,33 dan kelas kontrol adalah 36,48 dan 73,88. Data dianalisis dengan menguji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-test* menggunakan SPSS versi 24,0. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati Indonesia kelas VII SMP Swasta Rk Serdang Murni Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2023/2024. Pada kelas eksperimen hasil n-gain sebesar 0,70 dengan kategori tinggi dan 0,60 kategori sedang hasil n-gain pada kelas kontrol. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati Indonesia kelas VII SMP Swasta Rk Serdang Murni Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2023/2024.

Kata kunci: *Inkuiri Terbimbing; Hasil Belajar; Keanekaragaman Hayati Indonesia*

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) The effect of the guided inquiry model on student learning outcomes in Indonesian biodiversity Material class VII SMP Swasta Rk Serdang Murni Lubuk Pakam for the 2023/2024; (2) The effectiveness of the guided inquiry learning model on student learning outcomes in Indonesian biodiversity material class VII SMP Swasta Rk Serdang Murni Lubuk Pakam. Research uses a quasi-experimental design with a Pretest and Posttest Control Group Design. Sampling was carried out using the *Simple Random Sampling*. The sample in this study consisted of 2 classes, namely class VII-2 (Experimental Class) with the guided inquiry model and class VII-3 (Control Class) without the guided inquiry model. Data collection was carried out using tests and documentation. The average pretest and posttest learning outcomes data in the experimental class were 48,88 and 83,33 respectively and in the control class 36,48 and 73,88 respectively. Data analysis using the Independent Sample t-test using SPSS version 24,0. Based on the hypothesis test, it was found that there was an effect of the guided inquiry model on student learning outcomes in Indonesian biodiversity Material class VII SMP Swasta Rk Serdang Murni Lubuk Pakam for the 2023/2024. In the experimental class, the n-gain value for the experimental class was 0,70 in the high category. And in the n-gain value for the control class was 0,60 in the medium. It can be concluded that there is an effect of the guided inquiry model on student learning outcomes in Indonesian biodiversity Material class VII SMP Swasta Rk Serdang Murni Lubuk Pakam for the 2023/2024.

Keywords: *Guided Inquiry Model, Learning Outcomes, Indonesian Biodiversity*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tahap pengajaran, pembelajaran, keterampilan serta pengetahuan mustahil terpisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan bagi manusia bisa memperbaiki cara berfikirnya sehingga bisa memperbaiki kehidupannya, mampu memajukan suatu negara mewujudkan sumber daya manusia yang bermutu (Mudrikah, 2022). Fungsi utama pendidikan adalah untuk diajarkan dan dikendalikan dengan mudah, serta untuk menghormati dan mematuhi otoritas. Pendidikan dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk sistem pendidikan Indonesia. Sistem pendidikan di Indonesia didukung oleh adanya kurikulum, kurikulum sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan peran guru yang sesuai dengan kemampuan siswa mengingat dari tujuan pendidikan untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensial yang dimiliki. Marjohan *et al.* (2022) berpendapat kurikulum merupakan panduan penting dalam proses pembelajaran dan pengajaran di bidang pendidikan. Kurikulum pendidikan Indonesia yang saat ini digunakan yaitu kurikulum merdeka.

Sistem pembelajaran dalam kurikulum merdeka disesuaikan dengan tuntutan pembelajaran abad 21 yakni keterampilan 4C (berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas). Hal ini sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka, siswa dibebaskan buat mengeksplorasi, mengekspresikan keinginan belajar sehingga hasil belajar menjadi meningkat karena kurikulum merdeka dirancang dengan fleksibel dan kontekstual yang berpusat pada murid. Maka kurikulum merdeka menjadi langkah untuk meningkatkan hasil belajar sebagai salah satu mutu pendidikan di Indonesia.

Hasil belajar yang baik didukung dengan gaya belajar siswa dalam menyerap materi yang diajarkan (Astiti, 2021). Berdasarkan hal tersebut, diperlukan peran seorang guru dalam memacu potensi dan minat belajar siswa serta bimbingan guru dalam menentukan cara belajar siswa

dengan benar. Peserta didik dapat aktif dan termotivasi belajar jika cara mengajar guru menarik. Pencapaian hasil belajar menjadi penentu keterampilan siswa pada satu bidang ilmu seperti pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan perpaduan ilmu bidang fisika, kimia, dan biologi (Saharuddin & Wahab, 2019). IPA merupakan disiplin ilmu mencakup pengetahuan berupa fakta, konsep, prinsip serta keterampilan proses penemuannya yang penerapannya dihubungkan melalui pengalaman langsung peserta didik (Amarta & Jumadi, 2021). Dalam Pembelajaran IPA aspek proses harus di perhatikan, dimana siswa harus berpartisipasi/terlibat ketika belajar, dengan harapan selama proses berfikir siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran selanjutnya aspek pengamatan untuk menemukan sendiri jawaban yang diharapkan maka hal ini memicu peningkatan kreativitas siswa dalam menemukan masalah dan memecahkan masalah (Maipah, 2022).

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan di SMP Swasta Rk Serdang Murni Lubuk Pakam melalui tahap observasi kelas dan wawancara bersama guru IPA. Diketahui bahwa pembelajaran mengajar guru fokus dengan metode ceramah dan diskusi, guru jarang mengikutsertakan peserta didik menemukan konsep dikarenakan kurangnya variasi model pendamping belajar sebab guru merasa kesulitan dalam mengimplementasikan model pembelajaran yang baru sesuai tuntutan kurikulum merdeka menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing guru menganggap model pembelajaran yang diterapkannya sudah sesuai guna menciptakan pembelajaran yang efektif. Dapat berpengaruh pada situasi belajar yang kurang memacu keaktifan peserta didik selama kegiatan pembelajaran di kelas ketertarikan siswa dalam memperhatikan guru cuma beberapa saja sedangkan sisanya cenderung pasif. Dibuktikan melalui nilai-nilai siswa ketika belajar IPAdiperoleh

melalui wawancara dikatakan bahwa nilai tingkat belajar peserta didik rendah. Dengan hasil ulangan harian siswa kelas VII mata pelajaran IPA ditemukan hanya 40% siswa telah memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sesuai ketentuan ialah 75. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa ketidaktuntasan hasil belajar dikarenakan kurangnya pengoptimalan dari penggunaan model belajar. Berdasarkan faktor permasalahan yang terjadi diatas. Model pembelajaran yang dianjurkan sebagai solusi dengan mengimplementasikan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model pembelajaran inkuiri terbimbing ialah model pembelajaran yang memprioritaskan pada kemampuan berpikir kritis dan logis untuk menyelesaikan suatu permasalahan lewat pengarahan dari guru. Maksudnya ialah diberikan beberapa petunjuk kepada siswa, supaya siswa dapat mengorientasikan dirinya dalam pembelajaran melalui petunjuk yang diberikan oleh guru. Beberapa peneliti terdahulu sudah mengemukakan bahwa menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing berhasil dan membawa efek positif untuk siswa. Penelitian yang dilakukan Sarumaha (2022) dijelaskan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing secara signifikan mempengaruhi hasil belajar IPA, berkat model ini siswa termotivasi lebih aktif selama proses pembelajaran serta mengintegrasikan seluruh panca indera mereka. Penelitian yang sama dilakukan oleh Putri (2021) ajaran model pembelajaran inkuiri terbimbing nilai siswa terjadi peningkatan sebab diberi kemudahan belajar&dibimbing.

Berdasarkan penjelasan latar belakang, yang telah dipaparkan diatas penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing membawa pengaruh hasil belajar, lantas peneliti tertarik meliti penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keanekaragaman Hayati Indonesia Kelas VII SMP Swasta Rk Serdang Murni Lubuk Pakam T.P 2023/2024”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan eksperimen semu (quasi experimental design). Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah nonequivalent control group design. Desain tersebut dipilih karena dalam penelitian eksperimen semu tidak memungkinkan untuk merandom subjek yang ada pada setiap kelas secara utuh (Sugiyono, 2009).

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 108 peserta didik yang terdiri dari seluruh peserta didik kelas VII SMP Swasta Rk Serdang Murni Lubuk Pakam T.P 2023/2024. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII-3 sebagai kelas kontrol dan kelas VII-4 sebagai kelas eksperimen yang masing-masing terdiri dari 27 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini ditentukan melalui teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* merupakan prosedur pengambilan sampel dengan memberikan peluang sama rata kepada seluruh populasi sebagai sampel (Silitonga, 2011).

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan pemberian tes Instrumen yang digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa materi keanekaragaman hayati Indonesia adalah tes berupa soal objektif dengan pilihan jawaban a, b, c dan d sebanyak 20 butir yang valid dari 40 butir soal keseluruhan. Instrumen tes disusun berdasarkan level kognitif taksonomi bloom dengan poin 1 apabila benar dan 0 apabila salah. Nilai akhir (NA) peserta didik dihitung sebagai berikut.

$$NA = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

Data dianalisis dengan menggunakan normalitas, homogenitas, dan hipotesis terhadap hasil belajar siswa. Pengujian dilakukan dengan berbantuan SPSS versi 24. Taraf signifikansi pengambil keputusan dalam pengujian yaitu 5%.

- a. Uji Normalitas. Uji normalitas dilakukan dengan pengujian *Shapiro Wilk* dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai signifikansi > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

- b. Uji Homogenitas. Uji homogenitas menggunakan Homogeneity of Variance Test dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai signifikansi > 0,05 maka data dinyatakan homogen, sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05 maka data dinyatakan tidak homogen.
- c. Uji Hipotesis. Uji hipotesis menggunakan uji Independent Sample T-Test dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai signifikansi > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak, sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Untuk melihat peningkatan hasil belajar dilakukan juga perhitungan normalitas gain menggunakan rumus:

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

(Silitonga, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

1. Deskripsi Data

Data kemampuan kognitif diperoleh melalui *pretest* dan *posttest* yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes awal (*pretest*) dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sedangkan tes akhir (*posttest*) dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta didik setelah diajarkan dengan model PBL. Data nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Kemampuan Kognitif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Perlakuan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Mean	Std	Mean	Std
1.	Pretest	48,88	14,43	36,48	12,07
2.	Posttest	83,33	10	73,88	10,59

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai *pretest* kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai *pretest* kelas kontrol. Selain itu, nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak ada yang mencapai nilai Ketentuan Kompetensi Minimum (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal yang dimiliki peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama. Rendahnya nilai *pretest* peserta didik dikarenakan belum memperoleh pembelajaran materi keanekaragaman hayati Indonesia sehingga peserta didik belum mengetahui dan memahami materi tersebut. Kelas eksperimen memperoleh

nilai *posttest* terendah yaitu 60 sebanyak 1 peserta didik dan nilai tertinggi yaitu 100 sebanyak 1 peserta didik. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu 83,33. Pada kelas kontrol nilai *posttest* terendah yaitu 55 sebanyak 3 peserta didik dan nilai tertinggi yaitu 90 sebanyak 2 peserta didik. Nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol yaitu 73,88. Pada kelas eksperimen terdapat 3 peserta didik yang belum dinyatakan tuntas dan 24 peserta didik lainnya telah dinyatakan tuntas. Kelas kontrol terdapat 12 peserta didik yang belum dinyatakan tuntas dan 15 peserta didik lainnya telah dinyatakan tuntas. Ketentuan dinyatakan tuntas yaitu nilai peserta didik mencapai KKM yaitu 72. Hal ini menandakan bahwa kelas kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol. Kelas eksperimen diarahkan untuk menemukan sendiri konsep materi dengan dibimbing oleh guru. Proses yang dilakukan saat penemuan inilah yang memberikan berbagai macam.

2. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan pengujian normalitas menggunakan *Shapiro Wilk* dan pengujian homogenitas menggunakan *Homogeneity of Variance* diperoleh hasil bahwa data kemampuan kognitif kelas eksperimen dan kelas kontrol telah berdistribusi normal dan homogen. Data yang telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan pengujian hipotesis kemampuan kognitif diketahui nilai signifikansi kemampuan kognitif *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,001. Hasil uji hipotesis Hasil uji hipotesis data *posttest* 0,001 < 0,05 sehingga berdasarkan data *posttest* dapat diambil kesimpulan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan diterimanya hipotesis alternative maka dapat diputuskan bahwa ada perbedaan kemampuan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol pada data *posttest*. Berdasarkan pengujian N-Gain diketahui terjadi peningkatan hasil belajar kelas eksperimen sebesar 70% sedangkan kelas kontrol peningkatan kemampuan kognitif sebesar 60%.

Pembahasan

1. Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Kognitif

Hasil belajar kognitif adalah variabel yang diukur setelah mengimplementasikan model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas eksperimen dan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung. Pemberian *pretest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol memperoleh hasil yang rendah dikarenakan peserta didik belum memahami materi yang akan dipelajari. Ketika kedua sampel telah mendapatkan pembelajaran mengenai materi tersebut dilakukan pemberian soal *posttest* peserta didik sudah mampu memahami materi yang dipelajari.

Pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing memberikan pengaruh signifikan dalam meningkatkan proses kognitif peserta didik mulai dari mengetahui, menalar kompetensi peserta didik lainnya karena dapat mendukung peserta didik lebih mandiri dan percaya diri akan potensi yang dimiliki (Prasojo *et al.*, 2020). Tahapan belajar inkuiri terbimbing menuntut peserta didik mendapat inti dan solusi dari permasalahan yang dilanjutkan dengan mengkomunikasikan informasi data setelah kegiatan pengamatan. Berdasarkan pengajaran dengan inkuiri terbimbing yang telah dilakukan, semangat dan antusias tinggi ditunjukkan peserta didik dalam menyelesaikan LKPD. Selama pembelajaran berlangsung peserta didik diberikan waktu dalam meningkatkan potensi diri. Tahapan dalam pembelajaran inkuiri memacu peserta didik untuk mampu menyelesaikan setiap permasalahan dalam pembelajaran hingga mendapatkan kesimpulan konsep yang akurat. Sejalan dengan temuan (Yasmini, 2022), bahwa adanya peningkatan kemampuan peserta didik pada ranah kognitif berdampak dari penerapan model inkuiri terbimbing. Hal ini didasari oleh tahapan dalam inkuiri terbimbing memberikan wadah bagi peserta didik dalam berlatih segala aspek diantaranya aspek pengetahuan, mental dan pemahaman konsep sehingga proses pembelajaran peserta didik lebih aktif mempertajam kemampuan kognitifnya.

Selama mengajarkan model pembelajaran inkuiri terbimbing kelebihan yang ditemukan yaitu terlihat siswa menjadi aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung aktif

dalam hal bisa mengajukan pertanyaan, saling berinteraksi lewat diskusi, berani dalam memberikan kesimpulan, dan kelemahan yang dijumpai yaitu siswa mengalami kesulitan membuat rumusan masalah dan menentukan hipotesis mengenai permasalahan yang dihadapi dan masih ragu-ragu dalam membuat kesimpulan sehingga peran guru dalam memberikan pijakan dan bimbingan sangat diperlukan pada awal-awal pertemuan agar siswa dapat memahami maksud dari LKPD yang diberikan. Hal ini sejalan dengan temuan Septiari (2018), bahwa menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing menunjukkan pemahaman konsep siswa meningkat, membuat siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran yang meningkatkan pemahaman konsep siswa, namun kekurangan dari model pembelajaran inkuiri terbimbing pemahaman konsep siswa belum secara optimal pada kategori baik ataupun sangat baik. Hanya Indikator memberi contoh, mengklasifikasikan dan menjelaskan yang mampu mencapai kategori baik sedangkan indikator menafsirkan, meringkas, menyimpulkan, dan membandingkan hanya mampu mencapai kategori cukup.

2. Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa model pembelajaran Inkuiri terbimbing dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati di Indonesia. Dimana model pembelajaran Inkuiri terbimbing ini membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar. Model ini menuntut siswa agar lebih berfikir dan dapat memecahkan permasalahan.

Dari analisis data melalui uji normalitas, homogenitas, hipotesis *independent samples t-test* dan *n-gain* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai signifikansi pada kedua sampel yang membuktikan ada pengaruh kemampuan kognitif peserta didik setelah diajari dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Hal ini sesuai dengan penelitian (Iswatun *et al.*, 2017) yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar kognitif lebih efektif dikarenakan model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih berfokus pada peserta didik. Pembelajaran secara terbimbing mendorong peserta didik untuk menemukan konsep dari aktivitas percobaan sehingga peserta didik lebih mudah untuk

mengolah informasi yang diperoleh ke dalam pikiran. Sesuai dengan temuan (Sapitri et al, 2019) menemukan adanya pengaruh model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar yang lebih baik pada materi keanekaragaman hayati Indonesia. Hal ini dikarenakan melalui penerapan model inkuiri terbimbing peserta didik menggali pengetahuan sendiri sampai dapat mengatasi permasalahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut.

1. Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih signifikan dibanding kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran langsung. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki dampak positif terhadap hasil belajar materi keanekaragaman hayati di Indonesia pada siswa kelas VII SMP Swasta RK Serdang Murni Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing telah terbukti efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Keefektifan model ini terhadap hasil belajar kognitif siswa tercatat sebesar 0,70, menunjukkan adanya dampak positif model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar pada materi keanekaragaman hayati di Indonesia untuk kelas VII SMP Swasta Rk Serdang Murni Lubuk Pakam tahun ajaran 2023/2024.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing secara signifikan memiliki penguasaan materi dan hasil belajar yang lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran langsung. Oleh karena itu, guru hendaknya menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam

pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Mengingat keterbatasan waktu dan pokok bahasan yang digunakan dalam penelitian ini, maka disarankan kepada peneliti lain, agar melaksanakan penelitian sejenis dengan pemilihan materi yang berbeda dan waktu yang lebih lama untuk mendapatkan gambaran yang lebih meyakinkan mengenai model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amarta, N.H & Jumadi. (2021). Analisis Pembelajaran IPA Secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(2), 217-233.
- Astiti, N. D., Mahadewi, L. P. P., & Suarjana, I. M. (2021). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPA. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 193-203.
- Iswatun., M.Mosik., & Bambang Subali. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan KPS dan Hasil Belajar Siswa SMP Kelas VIII. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3(2) : 150-160.
- Maipah. (2022). Proses Belajar IPA di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Yang Efektif Untuk Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2 (5), 414-425.
- Marjohan, M.,Aulia, D. D., Maulidi, R. P., & Nulhakim, L. (2022). Penerapan Kurikulum Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 10776-10780.

- Mudrikah, S., Ahyar, D. B., Lisdayanti, S., Parera, M. M. A. E., Ndorang, T. A., Wardani, K. D. K. A., ... & Widyaningrum, R. (2022). *Inovasi pembelajaran di abad 21*. Pradina Pustaka.
- Putri, F. A., Mahanal, S., & Mustikasari, V. R. (2021). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar ipa siswa kelas VIII SMP/MTs. *Jurnal MIPA dan Pembelajarannya (JMIPAP)*, 1(2), 157-162.
- Prasojo, P., Tjipto Prastowo., & Muslimin Ibrahim. 2020. SETS Based Science Teaching Materials with Guided Inquiry Learning Model to Improve Learning Outcomes in Optical Geometry Materials. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(6) : 10-18.
- Saharuddin & Wahab, M. 2019. Analisis Kesulitan Dalam Pembelajaran IPA Di SMP Negeri Limboro, *Jurnal IPA Terpadu*. 2(2). 75-83.
- Septiari, N. K. D., Suardana, I. N., & Selamat, K. (2018). Efektivitas model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 1(1), 45-56.
- Silitonga, P.M. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: In FMIPA Universitas Negeri Medan
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sarumaha, M., & Harefa, D. (2022). Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Terpadu Siswa. *NDRUMI: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, 5(1), 27-36.
- Yasmini, N. M. (2022). Metode inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 73-79.